

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait hubungan pola komunikasi orang tua dengan gangguan mental emosional pada remaja di SMAN 15 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang tua pada remaja di SMAN 15 Padang memiliki nilai rerata sebesar 98,12, yang berarti sedang.
2. Gangguan mental emosional pada remaja di SMAN 15 Padang memiliki nilai rerata sebesar 6,87, yang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan gangguan mental emosional pada remaja di SMAN 15 Padang dengan kekuatan korelasi sedang dan arah negatif (p value = 0,001 dan $r = -0,302$), yang berarti semakin baik pola komunikasi orang tua maka semakin rendah tingkat gangguan mental emosional pada remaja, dan sebaliknya semakin kurang baik pola komunikasi orang tua maka semakin tinggi gangguan mental emosional pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya peran komunikasi orang tua dalam menjaga kesehatan mental remaja. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pelayanan kesehatan dan sekolah untuk merancang program promotif dan preventif, seperti penyuluhan dan konseling keluarga, yang berfokus pada peningkatan komunikasi emosional orang tua yang terbuka dan empatik serta mendukung pelaksanaan skrining kesehatan mental remaja secara rutin sebagai upaya menekan risiko gangguan mental emosional.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak sekolah SMAN 15 Padang dapat meningkatkan upaya pencegahan gangguan mental emosional pada remaja melalui penguatan program bimbingan dan konseling, edukasi kesehatan mental secara berkala, serta optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling dalam pendampingan psikologis siswa. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional dan sosial dengan melibatkan orang tua melalui peningkatan komunikasi sekolah–keluarga serta mendorong dukungan teman sebaya sebagai bentuk penguatan dukungan sosial bagi remaja..

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat dalam memahami peran faktor keluarga, khususnya pola komunikasi orang tua, terhadap kesehatan mental remaja. Temuan ini dapat memperkaya praktik keperawatan komunitas, terutama dalam upaya promosi

kesehatan jiwa, konseling keluarga, serta penguatan peran orang tua sebagai pendukung utama kesejahteraan mental remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengaruh faktor keluarga terhadap kesehatan mental remaja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan intervensi berbasis keluarga, seperti pelatihan komunikasi efektif bagi orang tua, guna menurunkan risiko gangguan mental emosional pada remaja.

